

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *deskriptif*. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, dengan kata lain pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari himpunan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Merencanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sesungguhnya membawa peneliti pada rencana kerja penelitian yang bersifat deskriptif, naratif melalui uraian kata, naturalistik/alamiah, holistik, kontekstual, mendalam, interpretif dan subjektif, dengan logika induktif dan berbagai ciri kerja lainnya pada penelitian kualitatif (Ibrahim, 2015: 52-53).

Berdasarkan dengan yang sudah dituliskan sebelumnya, itu berarti pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dimana proses penelitiannya memang memerlukan kedalaman data agar mendapatkan hasil yang memuaskan, tidak terbatas. Mekanisme kerja dari penelitiannya pun berpedoman pada penilaian subjektif nonstatistik dan nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka atau skor, melainkan kategorisasi atau nilai kualitasnya (Ibrahim, 2005: 53).

### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani dkk, 2020: 54).

### 3.1.2 Paradigma Penelitian Konstruktivisme

Paradigma Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan pendekatan yang secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Jesse Delo dan rekan-rekannya. Pengetahuan objektif kita tahu adalah pengetahuan yang apa adanya, terlepas dari peran serta objek pengamat. Konstruktivisme menolak keyakinan itu, pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan justru selalu merupakan akibat dari suatu *konstruksi kognitif*, subjek pengamat tidaklah kosong dan tidak mungkin tidak terlibat dalam tindak pengamatan. Kemudian keberadaan realitas tidak hadir begitu saja pada benak subjek yang diamati, para konstruktivis percaya bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui (Ardianto, 2011: 154).

Pada proses komunikasi, pesan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang ke kepala orang lain. Penerima pesan sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka.

Konsep penting dari perspektif ini adalah bahwa pengetahuan bukanlah tertentu dan deterministik, tetapi suatu proses menjadi tahu (Adrianto, 2011: 154).

Bagi kaum konstruktivis, kebenaran bukan pada kecocokan dengan realitas ontologis melainkan pada viabilitas yaitu kemampuan suatu konsep atau pengetahuan dalam beroperasi. Artinya, pengetahuan yang kita konstruksikan itu dapat digunakan dalam menghadapi macam-macam fenomena dan persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Konstruktivisme memang merujuk pada pengetahuan pada konstruksi yang sudah ada di benak subjek, namun konstruktivisme juga meyakini bahwa pengetahuan bukanlah hasil sekali jadi. Melainkan proses panjang sejumlah pengalaman (Adrianto, 2011: 156).

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini tertuju pada salah satu komunitas pola hidup sehat yaitu Happy Yaci Club dan terfokuskan kepada orang-orang yang telah bergabung, minimal enam bulan.

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data merupakan hal paling penting yang harus diperhatikan. Dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### **a) Data Primer**

Sumber data utama yang dimaksudkan Lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015: 69). Data Primer adalah

sumber data utama yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dimaksud disini adalah data tentang Komunikasi Komunitas Pola Hidup Sehat dan data yang diperoleh dari anggota komunitas yang tergabung didalamnya.

- b) Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai pendukung seperti dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan) dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah, ilmiah, arsip dsb (Ibrahim, 2015: 70).

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 11 (sebelas) bulan, dimulai dari bulan november pada tahun 2019 sampai September 2020. Berikut ini adalah uraian jadwal penelitian :

### 3.4.1.1 Tabel Waktu Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2019-2020											
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	okt
1.	Observasi Awal	X	X										
2.	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X							
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X							
4.	Seminar Proposal Skripsi					X							
5.	Perbaikan Proposal Skripsi					X	X						
6.	Pelaksanaan Penelitian					X	X	X	X	X			
7.	Analisis Data					X	X	X	X	X			
8.	Penelitian Laporan					X	X	X	X	X			
9.	Konsultasi					X	X	X	X	X			
10.	Seminar Draft Skripsi											X	
11.	Sidang Skripsi												X
12.	Perbaikan Skripsi												X

Sumber : Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020

### 3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di *Homeclub Happy Yaci Club* yang beralamatkan Komplek Griya Bandung Indah Blok. J No. 35a RT. 04 RW. 12 Desa Buah Batu. Kec. Bojong Soang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian, maka dari itu untuk mendapatkan data yang lengkap serta akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Observasi merupakan sebuah proses atau aktivitas dalam mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, memenuhi, memperhatikan, menghormati (Echols & Shadily, 2004: 401) dalam proses penelitian observasi sangat penting selama proses penelitian dilakukan. Karena dengan proses ini peneliti dapat mengamati, melihat objek yang sedang ditelitinya untuk mengetahui kebenarannya.
- b) Wawancara merupakan sebuah proses atau aktivitas yang berbentuk perbincangan yang melibatkan dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) pihak yang memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan yang diberikan. Dengan dilakukannya wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam lagi tentang apa yang sedang diteliti.

- c) Dokumentasi merupakan sebuah proses atau aktivitas dalam pengumpulan sebuah data, catatan-catatan, atau bentuk lain seperti foto, atau rekaman video sebagai bukti dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan melampirkan foto atau rekaman saat sedang dilakukannya komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Happy Yaci Club.

### **3.5.1 Bentuk Pengumpulan Data**

Berikut ini merupakan bentuk pengumpulan data secara rinci yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian :

- a) Observasi Partisipatif yang dimana ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti berpartisipasi bahkan terlibat langsung kedalam situasi alamiah objek yang sedang ditelitinya.
- b) Wawancara mendalam adalah proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan sebuah penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian dilakukan di analisis secara kualitatif, sedangkan data analisis Komunikasi Komunitas Pola Hidup Sehat menggunakan metode Deskriptif. Metode yang digunakan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap mengenai hasil dari

penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik.

Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif yakni reduksi, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Analisis data interaktif ini selalalunya merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. (Ibrahim, 2005: 108-109).

- a) Reduksi data merupakan sebuah proses yang dilakukan selama penelitian dengan melakukan pengurangan dan penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.
- b) Display data, kegiatan yang dilakukan pada tahap display data ini untuk memastikan data –data yang dihasilkan saat penelitian telah masuk kedalam kategori yang sesuai dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Jika ternyata belum mencapai maka peneliti harus kembali lagi ketahap awal.
- c) Verifikasi dan penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti harus melakukan konfirmasi untuk mempertajam, memastikan dan memperlengkap data, memperjelas pemahaman yang telah dibuat sebelum akhirnya peneliti sampai pada kesimpulan di akhir penelitian.

Pada tahap reduksi data, peneliti harus berusaha untuk memilah-memilih data yang dianggap sangat penting dan akurat baik data yang didapatkan dari

sumber primer maupun data yang didapatkan dari sumber sekunder. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak melakukan kesalahan dalam memilih data yang paling akurat. Kemudian berikutnya, memastikan data-data yang didapat sudah masuk ke dalam kategori yang sesuai, sudah melewati proses pemilihan dan termasuk ke dalam data yang akurat. Namun jika ditemukannya data yang baru dan lebih akurat maka kembali lagi pada tahap awal untuk menghapus atau memilih data mana yang ternyata diragukan dengan data yang baru.

Tahap yang selanjutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian Komunikasi Komunitas Pola Hidup Sehat. maka akan diambil sebuah kesimpulan yang akan menjadi hasil dari temuan dalam penelitian.

### **3.7 Validasi Data**

Adanya validitas data ini guna untuk mengatasi penyimpangan dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Maka peneliti melakukan triangulasi data untuk mencapai keabsahan data. Peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a) Triangulasi Data mengumpulkan data dari beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan suatu metode atau cara yang sama. Misalnya wawancara mendalam tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti
- b) Triangulasi Metode mencocokkan informan yang diperoleh dari satu Teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan Teknik observasi

berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga bisa dianggap sebagai triangulasi metode. FIRO (*fundamental interpersonal realition orientation*) yang dikemukakan oleh William C. Schultz juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin dalam komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club*.

### **3.8 Akses dan Rapport terhadap informan**

#### **3.8.1 Akses Informan**

Informan merupakan kunci utama dalam memperoleh informasi yang diperlukan peneliti untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti secara guide dan memberikan kesan pertemuan tidak sengaja sehingga peneliti mendapatkan informasi-informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui komunikasi pada komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club*. Kuswarno (2013: 61) menyebutkan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melali perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu dengan tidak sengaja di lokasi penelitian Komunikasi Komunitas Pola Hidup Sehat *Happy Yaci Club*.

### 3.8.2 Rapport Informan

Hal yang menjadi terpenting dalam melakukan penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam yang cepat, dengan berapa lama meneliti tentang komunikasi komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club*. Boleh jadi untuk satu informan memelakukan wawancara lebih dari satu kali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data, dengan meminta nomor telepon yang dapat dihubungi atau alamat rumah yang dapat dikunjungi, menjaga hubungan baik dengan informan juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan-bahan penelitian.

Dalam upaya membangun dan menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti harus terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikannya sebagai informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti menanyakan ketersediaan orang untuk menjadi informan, dengan menyampaikan data berupa kertas untuk nantinya akan diisi data profil informan, menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai dikemudian hari.

### 3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) informan sebagai anggota dari *Happy Yaci Club*, profil dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Informan 1

Nama : Wida Rosidah  
Usia : 44 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 2 tahun

Ibu Wida Rosidah merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 2 tahun. Sebelum bergabung dan terlibat dengan komunitas, ibu Wida Rosidah sama sekali belum pernah terlibat dalam sebuah komunitas seperti saat ini dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

#### Informan 2

Nama : Dhety Kartika  
Usia : 39 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 3 tahun

Ibu Dhety Kartika merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 3 tahun yang berarti

telah bergabung sejak pertama kali komunitas berdiri. Sebelum bergabung dan terlibat dengan komunitas, ibu Dhety Kartika sama sekali belum pernah terlibat ke dalam sebuah komunitas seperti saat ini dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

### **Informan 3**

Nama : Kartika Paxy  
Usia : 33 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 2 tahun

Ibu Kartika Paxy merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 2 tahun. Sebelum bergabung dan terlibat dengan komunitas, ibu Kartika Paxy sama sekali belum pernah terlibat ke dalam sebuah komunitas seperti saat ini dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

### **Informan 4**

Nama : Dania Erwin  
Usia : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 3 tahun

Ibu Dania Erwin merupakan seorang ibu rumah tangga yang tergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 3 tahun yang berarti telah bergabung sejak pertama kali komunitas berdiri. Sebelum bergabung dan

terlibat dengan komunitas, ibu Dania Erwin sama sekali belum pernah terlibat ke dalam sebuah komunitas seperti saat ini dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

#### **Informan 5**

Nama : Desi Yani  
Usia : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 2 tahun

Ibu Desi Yani merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 2 tahun. Sebelum bergabung dan terlibat dengan komunitas, ibu Desi Yani sama sekali belum pernah terlibat ke dalam sebuah komunitas seperti saat ini dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

#### **Informan 6**

Nama : Ika Santika  
Usia : 42 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 3 tahun

Ibu Ika Santika merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 3 tahun yang berarti telah bergabung sejak pertama kali komunitas berdiri. Sebelum bergabung dan

terlibat dengan komunitas, ibu Ika Santika pernah terlibat juga dengan komunitas senam aerobik namun belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.

**Informan 7**

Nama : Anita Damayanti  
Usia : 35 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Ibu Rumah Tangga  
Lamanya menjadi Anggota : 8 bulan

Ibu Anita Damayanti merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergabung dengan komunitas pola hidup sehat *Happy Yaci Club* selama 8 bulan. Sebelum bergabung dan terlibat dengan komunitas ibu Anita Damayanti sama sekali belum pernah terlibat ke dalam sebuah komunitas seperti ini saat dikarenakan jadwal kerja yang padat dan belum pernah mencoba untuk menerapkan pola hidup sehat.